

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Al Falah Bandung

Rahmad Ramadan*, Asep Dudi Suhatdini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ramhadramadan57@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id

Abstract. This research discusses shaping student discipline in learning through exemplary teachers, factors that become obstacles in improving student discipline, efforts made in overcoming obstacles in improving student discipline at SMK Al Falah Bandung. In writing this thesis, the author uses the field research method, namely the researcher goes directly to the research location to obtain concrete data that has to do with the problem to be discussed. The method used is descriptive qualitative analysis, which is the source of interviews, observations and documentation, in order to obtain a conclusion that is truly accurate and can be accounted for. From this learning, students can take messages and impressions of how to maintain a good disciplinary character for themselves in the future based on Islam to be continued in everyday life. This good pattern of life will be useful until they are old so it is very necessary to pay special attention to improving a better personality such as by means of mu'asabah self. Student character building at SMK Al Falah Bandung is adjusted to the specified curriculum character learning. School efforts in shaping student character begin with setting the goals to be achieved, which are in accordance with the vision of the institution, namely making and realizing students who have faith and noble character, as well as scholarship with the Qur'an.

Keywords: *Discipline, PAI, Students.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang membentuk kedisiplinan siswa dalam belajar melalui keteladanan guru, faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Al Falah Bandung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (Field research), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari pembelajaran tersebut maka peserta didik dapat mengambil pesan dan kesan bagaimana menjaga karakter disiplin yang baik untuk diri sendiri kedepannya dengan berasaskan agama Islam untuk dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan yang baik tersebut akan berguna sampai mereka tua jadi sangat perlu perhatian khusus untuk memperbaiki kepribadian yang lebih baik lagi seperti dengan cara mu'asabah diri. Pembentukan karakter siswa di SMK Al Falah Bandung disesuaikan dengan pembelajaran karakter kurikulum yang ditentukan. Usaha sekolah dalam membentuk karakter siswa diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yakni sesuai dengan visi lembaga, yakni menjadikan dan mewujudkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia, serta cendekia dengan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, PAI, Peserta didik.*

A. Pendahuluan

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya. Di lingkungan birokrasi, pendidikan, kantor, dan jalan raya masih mudah ditemukan perilaku sebagian masyarakat yang belum atau tidak disiplin seperti kurang taat aturan, masuk terlambat, mengakhiri lebih cepat dari semestinya, menyia-nyiakan waktu dan lain-lain. Parahnya lagi kalau fenomena ini dianggap sebagai sebuah pemandangan biasa dan tidak ada masalah. Sehingga masyarakat terbiasa membenarkan kebiasaan dari pada membiasakan yang benar.

Di sisi lain masih dijumpai masih banyak yang bersifat semu dan artifisial. Disiplin dilakukan hanya kalau ada petugas atau ditongkrongi atasan atau pimpinan. Padahal yang diajarkan Islam lebih dari itu, yakni didasari karena kepatuhan dan ketaatan pada Allah SWT yang diyakini selalu hadir dan mengawasi segala gerak-gerik hamba, baik di kala sendiri maupun bersama orang lain (Nursalikhah, 2021). Orang yang disiplin selain taat aturan juga tidak suka menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung-jawabnya.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang transfer of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar (Sururi, 2018).

Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Disisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama (Amazi, 2020).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang transfer of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar (Sururi, 2018).

Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Disisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama (Amazi, 2020).

Dari bermacam-macam peneilitan sebelumnya, maka dalam Penelitian ini peneliti mengambil di SMK AL Falah Bandung yang berada di Jalan Cisitu Baru 52, Dago, Kec. Coblong. Berdasarkan hasil observasi ke lapangan sebelumnya, penulis melihat bahwa beberapa siswa terlambat masuk kelas sehingga mereka diberikan hukuman dan peringatan oleh pihak sekolah. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kedisiplinan siswa masih kurang. Pada saat di kelas juga terlihat bahwa mereka masih kurang untuk memperhatikan guru, telat masuk, tidak mengerjakan tugas, bahkan ada yang tidak masuk tanpa keterangan. Latar belakang siswa di sekolah akan menentukan sikap dan kedisiplinan seorang siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting dalam membangun dan membentuk perilaku yang baik bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: pertama, peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan, kedua peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa SMK Al Falah Bandung, ketiga apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMK Al Falah Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMK Al Falah Bandung
3. Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Al Falah Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (Field research), yakni peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK Al Falah Bandung

Pada penelitian pembentukan kedisiplinan bagi peserta didik SMK Al Falah Bandung guru PAI yang dibutuhkan di SMK Al Falah Bandung adalah seorang guru yang memiliki pondasi keagamaan yang kuat, dalam artian pengetahuan akan ilmu-ilmu keislaman serta dalam prakteknya. bisa juga dikatakan sebagai profesional, karena guru di SMK Al Falah Bandung ini selain bisa mengajar dan memberi nilai, juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Islam dari muridnya dengan jelas, tegas sampai murid benar-benar paham apa artinya kedisiplinan di dalam PAI. Dari pembelajaran tersebut maka peserta didik dapat mengambil pesan dan kesan bagaimana menjaga karakter disiplin yang baik untuk diri sendiri kedepannya dengan berasaskan agama Islam untuk dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan yang baik tersebut akan berguna sampai mereka tua jadi sangat perlu perhatian khusus untuk memperbaiki kepribadian yang lebih baik lagi.

Peneliti menemukan dari hasil penelitian pembentukan kedisiplinan peserta didik SMK Al Falah Bandung, ditemukan bahwa salah satu karakteristik yang harus di miliki adalah muhasabah diri, karena dengan muhasabah diri akan memahami diri dan berusaha untuk menjadikan dirinya lebih baik ,hal ini sesuai dengan pendapat (Syafri, 2020:11) melakukan introspeksi, mawas diri kemudian melakukan perbaikan dan peningkatan prestasi semaksimal mungkin.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Al Falah Bandung

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan adalah proses membentuk bahan baik dirangkai, ditambah, dikurangi, dan lain-lain menjadi bentuk yang

diinginkan. Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “knowledge, feeling, and action” dan dalam konteks sosial kultural bahwa pembentukan karakter individu tidak dapat terlepas dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat. Maka untuk keluar dari rapuhnya karakter perlu adanya optimalisasi pembentukan karakter di SMK Al Falah Bandung dalam mencetak karakter yang kuat dan berkualitas. Untuk membentuk karakter peserta didik memerlukan strategi dan metode agar pembentukan karakter langsung dapat mengena sasaran yaitu peserta didik.

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau pembiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik dikemukakan oleh Pavlow maupun oleh Thorndike dan Skinner terdapat beberapa pendapat yang tidak seratus perse sama, namun para ahli tersebut mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Pembentukan karakter siswa di SMK Al Falah Bandung disesuaikan dengan pembelajaran karakter kurikulum yang ditentukan. Usaha sekolah dalam membentuk karakter siswa diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yakni sesuai dengan visi lembaga, yakni menjadikan dan mewujudkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia, serta cendekia dengan Al-Qur’an. Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib. Oleh karena itu, segala pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Al Falah Bandung dilandaskan pada Islam dan Al-Qur’an, khususnya pada kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang diterapkan, semua berlandaskan pada ajaran Islam.

Hal-hal yang Mendukung dan menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan belajar Siswa di SMK Al Falah Bandung

Adapun hal-hal dan factor-faktor yang mendukung serta menghambatnya Upaya guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan siswa saat belajar yaitu :

1. Komitmen sekolah

Pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala sekolah dan sangat mendukung dengan adanya kegiatan yang dilakukan di sekolah oleh guru PAI. Dengan memberikan keleluasaan pada guru dan siswa yang sifatnya untuk melatih siswa disiplin dalam belajar, dengan syarat sesuai dengan kaidah agama Islam dan tidak melenceng dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Hal yang diwujudkan oleh pihak sekolah yang tetap mendukung

2. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMK Al Falah Bandung. Sarana dan prasarana berperan penting dalam proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah, karena sarana merupakan salah satu faktor pendidikan yang perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3. Lingkungan masyarakat (pergaulan)

Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkahlaku dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan dimasyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, apabila kebiasaan di lingkungan negative dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan di SMK Al Falah Bandung aturan atau panduan yang harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran telah dibuat sehingga waktu yang disediakan tersebut bisa digunakan dengan sebaik mungkin di dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran bisa dicapai dengan semaksimal

mungkin, kemudian pembahasan tidak melenceng atau keluar dari materi yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Peran Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik SMK Al Falah Bandung
Dari pembelajaran tersebut maka peserta didik dapat mengambil pesan dan kesan bagaimana menjaga karakter disiplin yang baik untuk diri sendiri kedepannya dengan berasaskan agama Islam untuk dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan yang baik tersebut akan berguna sampai mereka tua jadi sangat perlu perhatian khusus untuk memperbaiki kepribadian yang lebih baik lagi seperti dengan cara mu'asabah diri
3. Peran Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan SMK Al Falah Bandung
Pembentukan karakter siswa di SMK Al Falah Bandung disesuaikan dengan pembelajaran karakter kurikulum yang ditentukan. Usaha sekolah dalam membentuk karakter siswa diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yakni sesuai dengan visi lembaga, yakni menjadikan dan mewujudkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia, serta cendekia dengan Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- [1] Nursalikhah, A. (2021, Maret 05). Disiplin dalam Perspektif Islam. Retrieved from republika: <https://www.republika.co.id/berita/qph208366/di disiplin-dalam-perspektif-islam>
- [2] Sururi, H. I. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBIASAAN IBADAH (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pakel dan Tahun 2017/2018). UIN Satu Tulungagung.
- [3] Amazi, M. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Religiusitas Siswa Di SMK Pelayaran Nusantara Batang. IAIN Pekalongan.